



PEMBERDAYAAN EKONOMI DAYAH SEBAGAI STRATEGI KEMANDIRIAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Suryani¹⁾, Syarif Hidayatullah²⁾, Agus Salim Salabi³⁾

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Kota Lhokseumawe

Email : suryaniaceh95@gmail.com¹, syarif0irawan23@gmail.com², salim.salabi@iainlhokseumawe.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemberdayaan ekonomi di dayah sebagai strategi untuk meningkatkan kemandirian lembaga pendidikan Islam. Masalah utama yang dihadapi adalah ketergantungan dayah pada sumber pendanaan eksternal dan tantangan dalam mengelola potensi ekonomi lokal secara optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen dari berbagai dayah di Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi dayah dapat dilakukan melalui pengembangan unit usaha produktif, pelatihan keterampilan kewirausahaan untuk santri, dan pemanfaatan potensi lokal. Strategi ini tidak hanya mendukung kemandirian ekonomi dayah, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Namun, implementasi pemberdayaan ekonomi di dayah masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, regulasi yang tumpang tindih, dan kurangnya akses terhadap teknologi modern. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi dayah merupakan langkah strategis yang dapat mengubah dayah menjadi pusat ekonomi berbasis komunitas yang mandiri dan berdaya saing. Untuk mengatasi tantangan yang ada, diperlukan pendekatan yang integratif dan kolaborasi lintas sektor. Dengan demikian, dayah dapat berperan lebih besar tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi lokal.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Ekonomi; Kemandirian Dayah; Kewirausahaan Santri; Ekonomi Berbasis Komunitas.*

Abstract: This study aims to examine economic empowerment in dayahs as a strategy to increase the independence of Islamic educational institutions. The main problem faced is the dayah's dependence on external funding sources and the challenge of optimally managing local economic potential. The research used a qualitative approach with descriptive methods, involving in-depth interviews, participatory observation, and document analysis from various dayahs in Aceh. The results showed that economic empowerment of dayahs can be done through the development of productive business units, entrepreneurial skills training for santri, and utilization of local potential. This strategy not only supports the economic independence of dayahs, but also makes a real contribution to the welfare of the surrounding community. However, the implementation of economic empowerment in dayahs still faces obstacles such as limited human resources, overlapping regulations, and lack of access to modern technology. This research concludes that dayah economic empowerment is a strategic step that can transform dayahs into independent and competitive community-based economic centers. To overcome the existing challenges, an integrative approach and cross-sector collaboration are needed. Thus, dayahs can play a greater role not only as religious educational institutions, but also as the driving force of the local economy.

Keywords : *Economic Empowerment; Dayah Independence; Santri Entrepreneurship; Community-Based Economy*

A. Pendahuluan

Sejak masa awal penyebaran Islam di Indonesia, Dayah telah menjadi elemen penting dalam menyebarkan ajaran Islam. Lembaga pendidikan ini berhasil membawa perubahan besar terhadap pandangan masyarakat nusantara tentang pentingnya agama dan pendidikan. Pada awal

perkembangannya, Dayah memiliki peran utama dalam mendidik santri agar mendalami serta menguasai ilmu agama Islam atau dikenal sebagai *tafaqquh fi al-din*. Tujuannya adalah mencetak kader ulama, mencerdaskan masyarakat, menyebarkan dakwah Islam, dan menjadi benteng moral umat. Selaras dengan peran tersebut, materi yang diajarkan di Dayah berfokus pada ajaran agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik berbahasa Arab, yang sering disebut kitab kuning, serta pemberdayaan ekonomi dalam lingkup Dayah. Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan ekonomi adalah upaya menciptakan sistem ekonomi yang kuat, modern, kompetitif, dan mampu bersaing secara sehat dalam mekanisme pasar.¹

Pemberdayaan ekonomi dayah merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kemandirian operasional dan memberikan dampak sosial-ekonomi kepada masyarakat sekitar. Artikel ini mengkaji konsep, strategi, serta tantangan pemberdayaan ekonomi dayah, dengan fokus pada implementasinya di Aceh. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan unit usaha produktif, pelibatan santri dalam kewirausahaan, dan kolaborasi lintas sektor dapat memperkuat daya saing dayah sebagai lembaga pendidikan dan motor penggerak ekonomi. Namun, sejumlah tantangan seperti keterbatasan dana, SDM, dan teknologi memerlukan pendekatan yang komprehensif.

Program pemberdayaan ekosistem ekonomi berbasis Dayah dirancang untuk mendukung peran utama pondok Dayah dalam memberikan pendidikan agama. Salah satu bentuknya adalah melalui pelatihan keterampilan usaha, kewirausahaan, serta berbagai kegiatan ekonomi lainnya. Tujuan utama program ini adalah agar Dayah tidak hanya melahirkan generasi intelektual yang unggul dalam aspek spiritual, tetapi juga generasi yang produktif dan kompeten secara ekonomi. Keberhasilan program pemberdayaan ekonomi Dayah sangat bergantung pada kemampuan pengelola dalam memahami, mengidentifikasi, mengoptimalkan, dan mengelola sumber daya yang tersedia, baik dari dalam maupun luar lingkungan Dayah. Beragam bentuk usaha dapat dikembangkan di Dayah, seperti di sektor agrobisnis, konveksi, percetakan, minimarket, koperasi, perdagangan, hingga industri kecil dan UMKM. Jenis usaha yang dijalankan biasanya disesuaikan dengan potensi ekonomi lokal yang berkembang di sekitar wilayah Dayah tersebut.²

Dayah di Aceh memiliki keunggulan dan keunikan tersendiri dalam bidang pengembangan ekonomi dan keuangan syariah dibandingkan dengan negara lain. Selain berperan sebagai lembaga pendidikan, Dayah juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan menuju kemandirian ekonomi. Program Kemandirian Dayah bertumpu pada potensi Dayah sebagai salah satu basis utama dalam arus ekonomi Indonesia, didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang jumlahnya signifikan dan komunitas yang solid. Hal ini memberikan peluang besar bagi Dayah untuk menjadi penggerak sekaligus pelaku dalam berbagai kegiatan ekonomi yang bernilai.

Kekuatan mental juang yang dimiliki oleh komunitas Dayah menjadi modal penting jika dipadukan dengan keterampilan kewirausahaan serta konsep pemberdayaan ekonomi berbasis Dayah yang dilandasi oleh nilai-nilai ibadah. Pendekatan ini dapat diwujudkan melalui pendirian unit-unit usaha dan pembentukan jaringan bisnis antar-Dayah. Dalam upaya ini, Dayah yang sudah maju dapat membimbing dan memenuhi kebutuhan Dayah yang masih berkembang, menciptakan sinergi untuk

¹ Rony Edward Utama, "Strategi Pembiayaan Dayah Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat," *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 117–34, <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.117-134>.

² Arif Rahman Nurul Amin and Maya Panorama, "DAYAH Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan," *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 07 (July 23, 2021): 895–914, <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.321>.

mencapai kemandirian ekonomi secara kolektif. Program ini telah menjadi salah satu langkah nyata dalam mewujudkan kemandirian ekonomi berbasis komunitas Dayah..³

Pemberdayaan ekonomi di Dayah bertujuan untuk memaksimalkan peran lembaga ini dalam mendorong pengembangan ekonomi berbasis masyarakat. Salah satu prinsip utamanya adalah menciptakan kemandirian ekonomi yang tidak lagi bergantung pada donasi atau bantuan dari pihak luar, tetapi melalui pengelolaan usaha mandiri secara profesional. Dengan pendekatan ini, Dayah diharapkan dapat bertransformasi menjadi pusat ekonomi yang mandiri, kompetitif, dan memberikan dampak positif nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. di mana upaya pemberdayaan ekonomi dapat menjadi langkah strategis untuk menciptakan kemandirian dan keberlanjutan lembaga pendidikan Islam.⁴

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena tertentu yang terjadi dalam suatu konteks waktu dan aktivitas tertentu. Data dikumpulkan secara rinci dalam lingkungan alami (*natural setting*), dengan pendekatan yang sistematis, kompleks, dan terperinci di sebuah lembaga pendidikan Islam. metode deskriptif ini sangat relevan untuk menggambarkan secara detail bagaimana pemberdayaan ekonomi dayah dirancang dan diterapkan sebagai strategi untuk menciptakan kemandirian serta mendukung keberlanjutan lembaga pendidikan Islam.⁵

Suatu peristiwa menarik terjadi dan menjadi bagian dari pengalaman hidup subjek penelitian.⁶ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berbentuk kutipan, dari bermacam rangkaian perkata.⁷ Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, ciri-ciri, gejala, simbol, dan penjelasan suatu fenomena, dengan menggunakan metode yang terfokus, multipel, natural dan holistik, serta mengutamakan kualitas, menggunakan multi metode dan narasi ilmiah.⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode penelitian kualitatif suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada makna, pengalaman, dan pemahaman subjek penelitian tentang fenomena dan gambaran umum tentang metode penelitian kualitatif pendidikan islam.⁹ pendekatan ini sangat relevan untuk memahami bagaimana pengalaman dan pandangan para pelaku di dayah dalam mengembangkan strategi pemberdayaan ekonomi yang mampu mendorong kemandirian lembaga pendidikan Islam secara holistik.

³ Mohammad Arif Agus Sugiono and Rahma Indrarini, "Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Dayah (Studi Kasus Pada Dayah Al-Amanah Junwangi Krian)," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 4, no. 1 (April 30, 2021): 88–98, <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n1.p88-98>.

⁴ Dini Amalia et al., "Pemberdayaan Ekonomi Dayah Melalui One Dayah One Product (OPOP) Di Ponpes Kawasan Pantura Lamongan," *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 5, no. 2 (September 25, 2024): 677–93, <https://doi.org/10.37680/amalee.v5i2.2426>.

⁵ Abdul Hamid and Ahmad Muadin, "Manajemen Perubahan Lembaga Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Balikpapan," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 77–83, <https://doi.org/10.19109/17z00197>.

⁶ Abdul Nasir et al., "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 4445–51, <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5224>.

⁷ Shazrin Syafiq Zachrofi, Tri Fatimah, and Wilianda Munthe, "Strategi Manajemen Humas Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru: (Studi Kasus Di MTsS Al-Washliyah Simpang Marbau, Labuhanbatu Utara)," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 276–83.

⁸ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.

⁹ Eko Haryono, "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *An-Nuur* 13, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.58403/annuur.v13i2.301>.

Populasi penelitian mencakup berbagai dayah di wilayah Aceh, dengan sampel yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Penelitian ini tidak memerlukan alat dan bahan khusus, sehingga spesifikasinya tidak relevan untuk disertakan.¹⁰

C. Temuan Data dan Diskusi

Konsep pemberdayaan pada dasarnya berfokus pada gerakan sosial. Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang mencakup aspek personal dan sosial, yaitu pembebasan potensi individu, peningkatan kompetensi, pengembangan kreativitas, serta memberikan kebebasan untuk bertindak (Susetian, 2003). Gagasan pemberdayaan muncul sebagai bentuk kritik terhadap model pembangunan yang cenderung sentralistik, berorientasi pada pertumbuhan, dan menjadikan skala ekonomi sebagai tujuan utama, sehingga sering kali mengabaikan peran serta potensi masyarakat.

Salah satu prinsip utama dalam pemberdayaan adalah penguasaan keterampilan ekonomi, yang mencakup kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan mekanisme produksi, distribusi, perdagangan, serta layanan jasa. Kemampuan ini sangat erat kaitannya dengan kinerja individu, yang dapat ditingkatkan baik melalui pembelajaran terstruktur maupun pengalaman langsung di lapangan, seperti dalam hal pengelolaan ekonomi. Pengetahuan dan keterampilan yang perlu diperkuat dalam pengelolaan ekonomi mencakup beberapa aspek penting, sebagaimana dikemukakan oleh Damihartini dan Jahi. Aspek-aspek tersebut meliputi: (1) pengembangan kualitas sumber daya manusia, (2) penerapan prinsip kewirausahaan atau entrepreneurship, (3) pengelolaan administrasi dan manajemen organisasi secara efektif, serta (4) penguasaan keterampilan teknis, khususnya dalam bidang pertanian.¹¹

Pemberdayaan ekonomi adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perekonomian masyarakat, baik secara langsung, seperti melalui pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan ekonomi, dan bantuan dana konsumsi, maupun secara tidak langsung, seperti melalui pendidikan keterampilan, perlindungan, dan dukungan bagi kelompok yang mengalami kesulitan ekonomi. Pemberdayaan itu sendiri merupakan proses pemberian kekuatan untuk mengelola dan mengendalikan aktivitas ekonomi, sehingga individu atau kelompok dapat berperan aktif dalam setiap keputusan yang berkaitan dengan kesejahteraan mereka sendiri maupun komunitasnya.¹²

Pentingnya Pemberdayaan Ekonomi

1. Kemandirian Lembaga

Banyak dayah yang tergantung pada bantuan dana eksternal untuk menjalankan operasional mereka. Dengan memberdayakan ekonomi, mereka dapat menciptakan sumber pendapatan mandiri melalui usaha yang dikelola sendiri.

¹⁰ Amir Hasan, "Strategi Pembangunan Ekonomi Syariah Dayah Melalui Kolaborasi Kementerian Agama Dan Dinas Pendidikan Dayah," *Journal Education and Government Wiyata* 2, no. 4 (November 12, 2024): 356–80, <https://doi.org/10.71128/e-gov.v2i4.124>.

¹¹ Saiful Bakhri, "Pemberdayaan Ekonomi Ummat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Dayah," *Jurnal Tarbawi* 7, no. 1 (2019), <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/tarbawi/article/view/3333>.

¹² Aji Saputro, Putri Ayu Kusuma Wardani, and Kharisma Desrianis Ramadani, "Habitren Dan Pemberdayaan Ekonomi Dayah Di Soloraya," *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif* 2, no. 2 (November 2, 2022): 316–33, <https://doi.org/10.22515/literasi.v2i2.5424>.

2. Kesejahteraan Sosial

Pemberdayaan ekonomi tidak hanya bermanfaat bagi dayah, tetapi juga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, seperti menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan perekonomian lokal.

3. Pengembangan Keterampilan

Melalui kegiatan ekonomi, santri dapat belajar keterampilan praktis yang akan berguna bagi mereka di masa depan, baik dalam konteks wirausaha maupun dalam dunia kerja.

Pemberdayaan ekonomi di dayah (pondok dayah) bertujuan untuk mendorong kemandirian lembaga pendidikan Islam melalui pengembangan usaha-usaha produktif. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia serta keterampilan para santri, dayah dapat menciptakan aliran pendapatan yang stabil dan berkelanjutan. Langkah ini tidak hanya membantu menjaga keberlangsungan operasional dayah, tetapi juga memberikan bekal keterampilan kewirausahaan kepada para santri, sehingga mereka memiliki kemampuan yang bermanfaat untuk masa depan.¹³

Pemberdayaan ekonomi berfungsi baik sebagai sebuah proses maupun tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan ekonomi melibatkan serangkaian langkah untuk memperkuat kekuatan atau daya tahan kelompok masyarakat yang berada dalam kondisi ekonomi yang lemah. Sebagai tujuan, pemberdayaan mengarah pada hasil atau kondisi yang ingin dicapai, dan konsep tujuan ini sering digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan dari pemberdayaan itu sendiri. Ketika konsep pemberdayaan ini diterapkan dalam konteks ekonomi, maka terciptalah suatu definisi yang lebih spesifik dan terfokus, yaitu pemberdayaan ekonomi, yang merujuk pada upaya memberikan kekuatan kepada pihak-pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan, sehingga mereka mampu mengelola dan mengembangkan potensi ekonomi.¹⁴

Dayah mengoptimalkan sistem ekonomi proteksi yang ada dan unit-unit usaha yang dijalankan berkembang dengan baik, bahkan mampu melahirkan unit usaha baru, maka akan tercipta peluang untuk penyerapan tenaga kerja. Hal ini berpotensi menyerap tenaga kerja lokal, yang dapat berkontribusi dalam pengelolaan Dayah. Selain itu, sistem ini juga dapat mengurangi risiko yang mungkin timbul, termasuk ketergantungan terhadap produk yang diimpor dari luar Dayah, terutama yang berkaitan dengan risiko kesehatan. Sistem ini juga membantu menjaga kestabilan ekonomi di sekitar lingkungan Dayah, menciptakan keuangan yang lebih terjamin dan berkelanjutan.¹⁵

Strategi adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya, seperti tenaga, dana, dan peralatan yang ada, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Bracker, strategi adalah proses perencanaan yang menggunakan pendekatan efektif berdasarkan sumber daya yang tersedia, dengan fokus pada pencapaian tujuan jangka panjang. Hal ini melibatkan interaksi yang efisien dalam rangka bersaing dan mengoptimalkan upaya untuk mencapai kelangsungan yang diinginkan. Sementara itu, pemberdayaan adalah usaha yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dan mencapai kemandirian, sehingga dapat mewujudkan potensi yang ada demi mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Pengembangan adalah salah satu dari tiga pilar pemberdayaan, yang meliputi pengembangan, penguatan potensi, dan pencapaian kemandirian. Dengan demikian, strategi pemberdayaan adalah langkah-langkah yang melibatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan

¹³ Deden Ibnu Aqil, Adeng Hudaya, and Lusiana Wulansari, "Learning Innovation through Biopreneurship to Improve the Interest of Entrepreneurs of Madrasah Aliyah Students Based on Boarding School," *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 14, no. 1 (February 1, 2020): 47–54, <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i1.13605>.

¹⁴ Utama, "Strategi Pembiayaan DAYAH Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat."

¹⁵ Achmad Luthfi Chamidi, "Peran Pemberdayaan Ekonomi DAYAH Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Pondok Dayah Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (July 24, 2023): 3079, <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8713>.

kemampuan dan kemandirian suatu kelompok, serta mewujudkan potensi mereka dalam rangka mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.¹⁶

Pemberdayaan ekonomi di dayah di Provinsi Aceh sebenarnya dapat diwujudkan, namun masih menghadapi hambatan berupa dualisme kewenangan dan regulasi. Oleh karena itu, untuk mencapai pemberdayaan ekonomi di dayah melalui pembelajaran ekonomi syariah, diperlukan strategi yang mampu mengintegrasikan seluruh potensi dan kondisi lokal yang ada di Aceh. Dalam konteks ini, pengembangan pemberdayaan ekonomi di dayah memerlukan sistem pendidikan yang sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Pasal 215 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pemerintah Aceh. Pasal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan di Aceh harus dilaksanakan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang disesuaikan dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan masyarakat setempat.

Selain itu, Qanun Nomor 11 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan menetapkan bahwa pendidikan di Aceh harus dilaksanakan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip keislaman, kebangsaan, keacehan, kebenaran, kemanusiaan, keadilan, kemanfaatan, keterjangkauan, profesionalitas, keteladanan, keanekaragaman, serta nondiskriminasi. Dalam Pasal 1 qanun ini, dijelaskan bahwa dayah adalah lembaga pendidikan yang fokus pada pembelajaran agama Islam, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan para peserta didik. Pendidikan dayah bertujuan mencetak ahli di bidang ilmu agama yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam tetapi juga keterampilan yang relevan untuk mengembangkan kehidupan Islami, termasuk dalam bidang ekonomi berbasis syariah.¹⁷

Selama ini, Dayah kerap dianggap sebagai lembaga yang operasional ekonominya bergantung pada iuran santri (syahriah) atau donasi dari pihak luar. Namun, penguatan kemandirian ekonomi Dayah dapat menghilangkan stigma tersebut, sehingga Dayah tidak lagi bergantung pada bantuan dana dari pihak lain. Pemberdayaan kemandirian ekonomi Dayah dapat dilakukan dengan memperkuat potensi ekonomi yang sudah dimiliki oleh Dayah. Salah satu langkah utama untuk mewujudkan hal ini adalah memanfaatkan peluang-peluang ekonomi yang tersedia di lingkungan Dayah. Kementerian Agama terus berupaya untuk mendorong pemberdayaan ekonomi di Dayah. Tujuan utama dari upaya ini adalah agar Dayah, sebagai lembaga pendidikan khas Indonesia, tidak hanya fokus menghasilkan santri yang ahli dalam ilmu agama, tetapi juga mampu mencetak wirausahawan yang dapat berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian bangsa dan negara.¹⁸

D. Kesimpulan

Pemberdayaan ekonomi di Dayah, khususnya dayah, merupakan langkah strategis untuk mendorong kemandirian lembaga pendidikan Islam sekaligus memberikan dampak positif pada masyarakat sekitar. Dengan memanfaatkan potensi lokal, sumber daya manusia, dan kemampuan kewirausahaan, Dayah dapat mengembangkan unit usaha produktif yang berkelanjutan. Upaya ini tidak hanya membantu Dayah menjadi mandiri secara ekonomi, tetapi juga membekali santri dengan keterampilan yang relevan untuk masa depan.

¹⁶ Masmuroh Masmuroh, Hasan Mukmin, and Fitri Yanti, "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Baitul Mal Wattamwil (Studi Peran KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung)," *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 15, no. 2 (January 25, 2023): 253–86, <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v15i2.15210>.

¹⁷ Amir Hasan, "Strategi Pembangunan Ekonomi Syariah Dayah Melalui Kolaborasi Kementerian Agama Dan Dinas Pendidikan Dayah."

¹⁸ Zulfitri Siregar, "Profil Dayah Entrepreneur Dalam Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi DAYAH Di Kabupaten Padang Lawas Utara," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 4 (2023): 62–73, <https://doi.org/10.59435/gjmi.v1i4.111>.

Namun, pemberdayaan ini menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan dana, regulasi, dan kurangnya pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang integratif dan berbasis potensi lokal, serta kolaborasi lintas sektor. Melalui pendekatan ini, Dayah dapat bertransformasi menjadi pusat pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang tidak hanya mendukung keberlangsungan operasionalnya tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi umat dan bangsa.

E. Daftar Kepustakaan

- Aji Saputro, Putri Ayu Kusuma Wardani, and Kharisma Destrianis Ramadani. "Hebitren Dan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Di Soloraya." *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif* 2, no. 2 (November 2, 2022): 316–33. <https://doi.org/10.22515/literasi.v2i2.5424>.
- Amalia, Dini, Shofiyah -, Sifwatir Rifah, and Nur Sa'idaturrohman. "Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui One Pesantren One Product (OPOP) Di Ponpes Kawasan Pantura Lamongan." *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 5, no. 2 (September 25, 2024): 677–93. <https://doi.org/10.37680/amalee.v5i2.2426>.
- Amir Hasan. "Strategi Pembangunan Ekonomi Syariah Pesantren Melalui Kolaborasi Kementerian Agama Dan Dinas Pendidikan Dayah." *Journal Education and Government Wiyata* 2, no. 4 (November 12, 2024): 356–80. <https://doi.org/10.71128/e-gov.v2i4.124>.
- Aqil, Deden Ibnu, Adeng Hudaya, and Lusiana Wulansari. "Learning Innovation through Biopreneurship to Improve the Interest of Entrepreneurs of Madrasah Aliyah Students Based on Boarding School." *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 14, no. 1 (February 1, 2020): 47–54. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i1.13605>.
- Bakhri, Saiful. "Pemberdayaan Ekonomi Ummat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Pesantren." *Jurnal Tarbawi* 7, no. 1 (2019). <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/tarbawi/article/view/3333>.
- Chamidi, Achmad Luthfi. "Peran Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (July 24, 2023): 3079. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8713>.
- Hamid, Abdul, and Ahmad Muadin. "Manajemen Perubahan Lembaga Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Balikpapan." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 77–83. <https://doi.org/10.19109/17z00197>.
- Haryono, Eko. "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *An-Nuur* 13, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.58403/annuur.v13i2.301>.
- Masmuroh, Masmuroh, Hasan Mukmin, and Fitri Yanti. "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Baitul Mal Wattamwil (Studi Peran KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung)." *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 15, no. 2 (January 25, 2023): 253–86. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v15i2.15210>.
- Nasir, Abdul, Nurjana Nurjana, Khaf Shah, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afgani. "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 4445–51. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5224>.
- Rahman Nurul Amin, Arif, and Maya Panorama. "Pesantren Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan." *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 07 (July 23, 2021): 895–914. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.321>.
- Siregar, Zulfitri. "Profil Pesantren Entrepreneur Dalam Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pesantren Di Kabupaten Padang Lawas Utara." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 4 (2023): 62–73. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v1i4.111>.
- Sugiono, Mohammad Arif Agus, and Rahma Indrarini. "Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Kasus Pada Pesantren Al-Amanah Junwangi Krian)." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 4, no. 1 (April 30, 2021): 88–98. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n1.p88-98>.
- Utama, Rony Edward. "Strategi Pembiayaan Pesantren Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat." *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 117–34. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.117-134>.

- Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.
- Zachrofi, Shazrin Syafiq, Tri Fatimah, and Wilianda Munthe. “Strategi Manajemen Humas Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru: (Studi Kasus Di MTsS Al-Washliyah Simpang Marbau, Labuhanbatu Utara).” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 276–83.